

ABSTRAKSI

JUDUL : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA KPRI HANDAYANI SEMARANG
NAMA : LUKI WARDIYANTO
NIM : D2D004255

KPRI Handayani Semarang merupakan koperasi pegawai negeri yang memiliki tiga unit bisnis, yaitu unit simpan pinjam, unit pertokoan serta unit jasa. Sehubungan dengan semakin ketatnya persaingan bisnis pada saat sekarang ini laba bersih usaha atau *Earning After Tax* (EAT) dari KPRI Handayani Semarang mengalami fluktuasi. Tercatat pada tahun 2005 mengalami penurunan keuntungan, tahun 2006 mengalami kenaikan dan tahun 2007 kembali mengalami penurunan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan analisis kinerja keuangan untuk memperoleh kondisi perusahaan yang mampu bersaing. Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI Handayani Semarang ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas periode tahun 2005 sampai 2009. Metode analisis yang digunakan adalah diskriptif analitis dengan menggunakan perbandingan neraca keuangan dan laporan laba- rugi tahun 2005 sampai dengan 2009.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa KPRI Handayani Semarang cenderung stabil dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Berdasarkan perhitungan dari ketiga rasio dapat diketahui bahwa KPRI Handayani Semarang dalam keadaan cenderung *liquid*, dari sisi solvabilitas juga berada dalam keadaan yang *solvable* dan rasio profitabilitas KPRI Handayani Semarang periode tahun 2005- 2009 cenderung mengalami kenaikan baik dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* ROI). Hingga tahun 2008 ketiga rasio profitabilitas belum mengalami kenaikan. Untuk disarankan kepada KPRI Handayani Semarang hendaknya dapat memperbaiki nilai rasio likuiditasnya, dengan cara mendayagunakan aktiva lancarnya semaksimal dan seefektif mungkin. Demikian dengan *Earning After Tax* (EAT) dengan cara meningkatkan pendapatan usaha dan mengurangi aktiva yang tidak produktif selain itu koperasi juga harus mengurangi pinjaman dari luar dan lebih mengoptimalkan modal kerja koperasi supaya resiko usaha dapat diminimalisir sehingga kedepannya koperasi dapat lebih baik lagi.